

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK MELALUI KEGIATAN  
BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD BINTANG  
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

Oleh

Nadhifathur Rizqy Uladiah

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Email: nadhifa\_rizqy@ymail.com

**ABSTRAK**

Uladiah, Nadhifathur Rizqy. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Kegiatan*

*Bermain Peran pada Anak Usia 3-4 tahun di PAUD Bintang  
Sumbersari - Jember Tahun Pelajaran 2015-2016.* Skripsi,  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Dr. Hanafi, M.Pd  
(2) Angraeny Unedia Rachman, S.H. M.Pd.

**Kata kunci** : Bermain Peran. Kemampuan Sosial.

Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Menurut Hurlock (1978:250), mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, Nugraha dan Rachmawati, (2013:17).

Menurut Gilstrap (dalam Gunarti, 2010:9), bermain peran adalah memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulangi kembali, kejadian masa depan, kejadian yang masa kini yang penting, atau situasi imajinatif. Anak-anak pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang dibentuk pada tokoh yang telah ditentukan.

Masalah penelitian yang ingin dipecahkan adalah bagaimana cara Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak melalui Bermain Peran pada Anak Usia 3-4 tahun di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan Kemampuan Sosial Anak melalui Bermain Peran pada Anak Usia 3-4 tahun di PAUD Bintang Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pejaran 2015-2016.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, pada anak usia 3-4 tahun yang berjumlah 10 anak, di PAUD Bintang Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pejaran 2015-2016, metode pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa hasil dari lembar observasi dan hasil dokumentasi aktivitas anak selama bermain peran.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial anak secara klasikal dari 10 anak terdapat 8 anak yang meningkat kemampuan sosialnya, dari perhitungan tersebut dapat diketahui peningkatan secara klasikal mencapai 80% yang berarti kemampuan sosial anak telah mencapai kriteria kesuksesan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 3-4 tahun di PAUD Bintang Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016.

### **ABSTRACT**

Uladiyah, Nadhifathur Rizqy . 2016. Improving Kids Social Skills Through Activity Playing Role in Children Aged 3-4 years in early childhood Stars Sumbersari-Jember in academic year 2015-2016. Essay, Studies Teacher Education Program Early Childhood Education, The Faculty of Education, University Muhammadiyah Jember  
Supervisor: (1) Dr. Hanafi, M.Pd  
(2) Angraeny Unedia Rachman, S.H M.Pd

Keywords : Play a role. Social abilities.

Social development is a process of formation of social self (private community), namely persons in the family, culture, nation, and so on. According to Hurlock (1978:250), said that social development was the acquisition of the ability to behave in according with social demands, Nugraha and Rachmawati,(2013:17).

According Gilstrap (in Gunarti, 2010:9), playing the role is the character or behavior in a repeat of the incident is repeated, future events, events which present important, or imaginary situations. Children often try to be someone else to understand the role of the character played live in accordance with the character and motivation are formed in a predetermined figure. The research problem to be solved is how to Improve Social Skills Children through Play Role in Children Aged 3-4 years in the district of Jember Regency Sumbersari Academic Year 2015-2016.

This study to determine how to improve Social Skills Children through Play Role in Children Aged 3-4 years in early childhood Sumbersari District of Jember Regency Year 2015-2016. Type of research is classroom action research, in children aged 3-4 years who were 10 children in early childhood Sumbersari District of Jember Regency Years 2015-2016, the data collection methods used in this study was the observation and documentation. Data collected in the form of the results of the observation sheet and result documentation during the child's activity play a role.

Based on the results of observations showed that playing the role can improve social skills of children in the classical style of the 10 children there are 8 children increased social skills, of the calculation can be found in classical increase reached 80%, which means the child's social abilities have achieved success criteria. It can be concluded that the role-playing can improve social skills of children aged 3-4 in early childhood Summersari District of Jember in academic year 2015-2016.

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang unik dan sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini yang membuktikan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat sejak anak berusia 0-6 tahun. Sehingga pada usia ini anak memerlukan rangsangan melalui tahapan perkembangan. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik motorik, sosial emosional, nilai moral, kognitif dan bahasa. Aspek-aspek perkembangan tersebut bertujuan dapat mempersiapkan diri untuk memasuki lingkungan yang baru yaitu lingkungan sekolah, Sujiono (2012:6). Syamsu (dalam Susanto, 2011:19), perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (*jasmaniah*) maupun psikis (*rohaniah*).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut".

Kegiatan atau pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan kondisi budaya dimana anak tersebut berada. Apa yang dipelajari anak adalah persoalan nyata sesuai dengan kondisi di mana anak dilahirkan. Menurut Gunarti (2010:21), berpendapat bahwa perkembangan sosial anak prasekolah ditandai dengan bermulanya perkembangan persahabatan. Kemampuan anak untuk memulai dan menjaga persahabatan mereka ini mengisyaratkan kepada kita bahwa anak memiliki preferensi sosial (*social preference*) atau dengan kata lain anak sudah mulai memiliki kecenderungan untuk memilih teman bermain. Selain memiliki preferensi sosial, anak usia 3-4 tahun juga mulai mengembangkan kompetensi sosial (*social competence*). Kompetensi atau kecakapan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk turut serta dalam kelompok teman sebaya, menyukai dan memiliki keinginan untuk diterima sebagai bagian dari suatu kelompok bermain, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya melalui cara yang saling menguntungkan.

Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus dipenuhi. Aktivitas bermain dilakukan anak, dan aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain. Bermain dan anak erat kaitannya, oleh karena itu salah satu prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah belajar melalui bermain, Latif (2013:6). Bermain peran dilakukan oleh anak untuk memerankan suatu tokoh pilihannya dalam bentuk makro dan mikro. Dalam kegiatan bermain peran makro, anak akan memerankan secara langsung tokoh sesuai keinginannya. Dalam kegiatan bermain peran mikro, anak dapat memerankan beberapa tokoh sekaligus.

Vygotsky (dalam Haenillah, 2015:126), mempercayai bahwa fungsi mental yang lebih tinggi berakar pada hubungan sosial dan kegiatan kerjasama. Ia menguatkan bahwa melalui main peran, anak usia dini tidak hanya berkembang kemampuan sosialnya tetapi juga berkembang kemampuan untuk menunda kepuasan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Bintang Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember di temukan anak yang masih kurang bersosialisasi antara anak yang satu dengan anak lain. Ada 5 anak dari 10 anak yang perkembangan sosialnya rendah. Beberapa diantaranya anak tidak mau menghargai, tidak mau bersabar menunggu, dan tidak mau bertoleransi. Dikarenakan kurangnya pemantauan dari guru dalam mengembangkan kemampuan sosial

dalam bermain, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru lebih cenderung mengembangkan kemampuan kognitif, fisik motorik dan bahasa tanpa memperhitungkan dampak positif dan negatifnya. Untuk anak yang sudah bisa bersosialisasi mencapai 50% atau 5 anak, dan yang 50% atau 5 anak lagi yang masih perlu ditingkatkan. Sedangkan kriteria kesuksesan yang ditetapkan adalah sebesar 75%.

Berdasarkan uraian tersebut maka diambil sebuah inisiatif untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Bintang Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016”. Latar belakang di atas adapun masalah penelitian ini yaitu “ Bagaimana cara meningkatkan kemampuan sosial anak melalui kegiatan bermain peran pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Bintang Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015 – 2016”. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial anak melalui kegiatan bermain peran di PAUD Bintang Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2015 – 2016.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk membandingkan antara teori dengan praktek pembelajaran. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Subyek yang diteliti adalah anak usia 3-4 tahun di PAUD Bintang Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016. Yang terdiri dari 10 anak, 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki.

Hasil observasi aktifitas anak dalam meningkatkan kemampuan sosial sebelum tindakan diketahui bahwa diantara 10 anak, ada 5 anak atau 50 % yang sudah mendapat bintang 3. Diharapkan dalam penelitian ini dengan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial anak dari 10 anak  $\geq$  75% atau  $\geq$  8 anak yang dapat mengembangkan kemampuan sosial.

## HASIL PENELITIAN

Hal yang dilakukan pada perencanaan tindakan yaitu: (1) Membuat tema kegiatan adapun tema yang diambil yaitu “dokter”; (2) Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian); (3) Membuat lembar pedoman observasi; (4) Menyiapkan alat dokumentasi.

### SIKLUS I

Pada siklus I pencapaian klasikal dari tiga aspek tersebut yaitu anak yang mendapat bintang tiga pada pertemuan pertama sebanyak 50% atau 5 anak, pada pertemuan yang kedua sebanyak 70% atau 7 anak. Sehingga dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh rata-rata anak yang mendapat bintang tiga sebanyak 60% atau 6 anak. Pada siklus I belum mencapai ketuntasan karena belum mencapai kriteria kesuksesan 75% meski ada peningkatan hasil belajar. Ketidaktuntasan hasil belajar dikarenakan sebagai berikut: (1) Masih ada anak yang belum bisa menunjukkan sikap toleran, dapat berperilaku (berbagi, kerjasama, memaafkan, mendengarkan). Ini disebabkan kurangnya motivasi guru di awal bermain peran, kurangnya peralatan yang dipakai dan kurang luasnya tempat yang digunakan untuk

bermain peran dokter; (2) Masih ada anak yang belum bisa menghargai teman, dapat berperilaku (menghormati, menyesuaikan diri, sopan santun, peduli) dikarenakan kurangnya arahan saat bermain peran yang jelas dari guru, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

### SIKLUS II

Memperbaiki kekurangan siklus I yaitu masih ada anak yang belum bisa menunjukkan sikap toleran. Disebabkan kurangnya motivasi guru di awal bermain peran, kurangnya peralatan bermain peran dan kurang luasnya tempat yang digunakan untuk bermain peran. Masih ada anak yang belum bisa menghargai teman karena kurang arahan yang jelas saat bermain peran. Dengan dilanjutkan pada siklus II, dari kekurangan siklus I dapat diperbaiki dengan cara guru lebih memberi arahan dan menjelaskan kepada anak saat bermain peran dokter.

Hasil belajar pada siklus II pencapaian klasikal dari tiga aspek pada pertemuan hari pertama tersebut yaitu yang mendapat bintang tiga sebanyak 70% atau 7 anak, pada pertemuan hari kedua yang mendapat bintang tiga sebanyak 90% atau 9 anak. Adapun rata-rata dari pertemuan hari pertama dan pertemuan hari kedua yang mendapat bintang tiga sebanyak 80% atau 8 anak. Dari hasil observasi tersebut maka pada siklus II dihentikan karena telah mencapai kriteria kesuksesan 75% yang telah ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan pelaksanaan diatas dapat diketahui bahwa banyak perubahan yang terjadi di saat pembelajaran bermain peran di aplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran

dengan bermain peran pada anak usia 3-4 tahun PAUD Bintang Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016. Meningkatnya hasil prosentase kesuksesan belajar anak membuktikan bahwa dengan bermain peran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan, sebelum tindakan anak yang mencapai bintang tiga sebanyak 5 anak atau 50%, siklus I yang mencapai bintang tiga sebanyak 6 anak atau 60%, siklus II yang mencapai bintang tiga sebanyak 8 anak atau 80%. Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak menunjukkan peningkatan dengan baik dan memperoleh nilai sesuai dengan kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial anak.

## **PEMBAHASAN**

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan proses mengajar di kelas dengan mempersiapkan materi berupa Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian. Untuk mencapai hasil yang maksimal peneliti menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Adapun metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak melalui kegiatan bermain peran adalah dengan praktek langsung. Sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui kegiatan bermain peran. Anak akan berperan aktif dalam pembelajaran, serta anak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Bintang pada anak usia 3-4 tahun di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Di peroleh informasi bahwa kemampuan sosial anak usia 3-4 tahun mencapai 50% atau 5 anak dari 10 anak yang mendapat bintang tiga. Masih terdapat anak yang kurang dalam kemampuan sosial dikarenakan guru dalam memberikan pembelajaran masih menggunakan cara-cara yang kurang variatif dan monoton, sehingga anak-anak bosan. Kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan sosial anak, juga akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Sehingga sangat penting kemampuan sosial anak dikembangkan dan dirangsang sedini mungkin.

Kemampuan sosial merupakan proses belajar anak dari tingkah laku orang lain. Sehingga anak akan meniru, mengikuti dan mencontoh perilaku tersebut dari orang terdekat seperti orang tua dan orang disekitarnya. Muhibin (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2013:17), mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya.

Menurut Gilstrap (dalam Gunarti, 2010:9), bermain peran adalah memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulangi kembali, kejadian masa depan, kejadian yang masa kini yang penting, atau situasi imajinatif. Anak-anak pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang dibentuk pada tokoh yang telah ditentukan.

Bermain peran sangat bermanfaat bagi anak, dengan bermain peran anak dapat menunjukkan ekspresinya, percaya diri, memotivasi mereka agar kreatif serta dapat menjalin hubungan yang baik antar teman untuk saling bekerjasama. Bermain peran anak dapat berperan menjadi tokoh yang disukainya atau berperan menjadi orang lain.

Pada siklus I, kriteria kesuksesannya yang diperoleh dibawah kriteria ketuntasan. Pada pelaksanaan siklus II yang di harapkan masih belum bisa dikatakan tuntas, sehingga kegiatan bermain peran harus dilanjutkan pada siklus II masih terdapat beberapa kendala diantaranya: (1) masih ada anak yang masih belum bisa menunjukkan sikap toleran disebabkan kurangnya motivasi guru di awal bermain peran, kurangnya peralatan kegiatan bermain peran dokter dan kurang luasnya tempat yang di gunakan untuk bermain peran dokter; (2) masih ada anak yang masih belum bisa menghargai teman, dikarenakan kurangnya arahan yang jelas saat bermain peran.

Pada kegiatan siklus II proses belajar mengajar berjalan dengan lancar karena perbaikan yang dilakukan berupa teknik mengajar maupun alat bermain peran yang digunakan sebagai hasil pada siklus II yang mendapat bintang tiga mencapai 80%. Hal tersebut sudah sesuai kriteria kesuksesan yang di tetapkan yang mendapat bintang tiga mencapai 75%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dilaksanakan di PAUD Bintang Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016 tidak terlepas dari pemilihan kegiatan pembelajaran oleh guru dan peneliti. Pemilihan kegiatan pembelajaran akan menentukan

keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yang sesuai dengan tujuan peneliti yaitu meningkatkan kemampuan sosial anak melalui kegiatan bermain peran.

Bermain peran juga disebut main simbolik, pura-pura, fantasi, imajinasi, atau main drama. Menurut Vygotsky dan Erikson (dalam Thahir, 2011:8), bermain peran sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak pada usia tiga sampai enam tahun. Bermain peran dipandang sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerja sama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan pengambilan sudut pandang spasial, keterampilan pengambilan sudut pandang afeksi, keterampilan pengambilan sudut pandang kognisi. Main peran membolehkan anak memproyeksikan dirinya ke masa depan dan menciptakan kembali masa lalu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa kemampuan sosial anak usia 3-4 tahun di PAUD Bintang Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016 dapat ditingkatkan melalui bermain peran. Dengan bermain peran akan mempermudah anak untuk berinteraksi dengan temannya. Hal ini terlihat anak-anak dapat mengikuti kegiatan bermain peran dengan antusias. Sehingga anak dapat berperilaku menghargai, bersabar menunggu giliran, bersikap toleran.

## SARAN

Adapun saran-saran yang akan penulis kemukakan dalam bab ini yaitu:

1. Guru dalam proses belajar, menggunakan metode yang variatif dan menyenangkan. Agar anak tidak bosan dan bermain dengan permainan yang baru.
2. Guru lebih kreatif dalam merencanakan kegiatan, dan mampu mendesain kelas sesuai tema pada saat itu. Sehingga anak akan mengerti tema yang mereka mainkan pada hari itu.
3. Guru membangun komunikasi dengan orang tua, agar orang tua tahu perkembangan anaknya. Sehingga anak tersebut bisa mendapatkan tindakan, seperti mengadakan parenting, atau mendatangkan psikologi anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Gunarti, Dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama
- Haenilah, Een Y. 2015. *Kurikulum Dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi
- Hanafi, Dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember: Fkip Universitas Muhammadiyah Jember
- Latif, Mukhtar, Dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Nielsen, Dianne Miller. 2008. *Mengelola Kelas Untuk Guru TK*. Jakarta: PT. Indeks
- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. 2013. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta: PT Indeks
- Sujiono, Yuliani Nuraini, Dkk. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Suyadi, dan Maulidya Ulfah, 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Indeks
- Thahir, Sumarti M. 2011. *Modul Kurikulum Dan Manajemen Sentra*. Jawa Barat: Pustaka Hati Educenter